

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KESEHATAN KOPERASI

OLEH :

Anggun Prida Melia<sup>1,3</sup>, Akhmad Naruli<sup>2</sup>, Imarotus Suaidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kadiri

Email : ([anggunprimel08@gmail.com](mailto:anggunprimel08@gmail.com))

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan koperasi dan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi serta untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini hanya memamparkan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa BTM Surya Kencana mengalami penurunan kinerja keuangan dari segi profitabilitas pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya. Rasio likuiditas pada tahun 2019-2021 buruk (lebih besar dari 325%), sementara rasio solvabilitas baik dan baik sekali, menunjukkan modal koperasi mampu menutupi hutang yang dimilikinya. Perhitungan tingkat kesehatan koperasi menunjukkan skor kesehatan yang cukup baik pada tahun 2019 (68,8), tetapi pada tahun 2020 skor menurun dan masuk dalam predikat dalam pengawasan (54,45). Pada tahun 2021 skor kesehatan koperasi mengalami peningkatan menjadi 65,95 dan masih dalam predikat dalam pengawasan meskipun tidak mencapai predikat cukup baik. Koperasi butuh rencana kerja jangka pendek dan panjang sebagai acuan KSP/USP. Perbaikan pada Kualitas Aktiva produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan untuk kesehatan koperasi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, kesehatan koperasi.

### ABSTRACT

*This study aims to explain how the financial performance of cooperatives and to determine the level of health of cooperatives and to determine the development of the health level of cooperatives. This research is a descriptive research with a quantitative approach, because in this study it only describes financial performance to measure the level of soundness in financial statements. This study uses data collection techniques in the form of interviews and documentation. The analysis technique that researchers use is a quantitative technique. The results of this study note that BTM Surya Kencana has experienced a decline in financial performance in terms of profitability in 2020 and 2021 due to the COVID-19 pandemic which has caused a decrease in revenue and an increase in costs. The liquidity ratio in 2019-2021 is bad (greater than 325%),*

*while the solvency ratio is good and very good, indicating that the company's capital is able to cover its debts. The calculation of the health level of the cooperative shows a fairly good health score in 2019 (68.8), but in 2020 the score decreases and is included in the title of being under supervision (54.45). In 2021 the health score of the cooperative has increased to 65.95 and is still under supervision even though it does not achieve a good enough rating. Companies need short and long term work plans as KSP/USP references. Improvements in productive asset quality, efficiency, liquidity, independence and growth for better cooperative health.*

**Keywords: financial performance, cooperative health**

## **PENDAHULUAN**

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang didukung oleh keinginan memberi jasa kepada seseorang. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran dan kegiatan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam. Prinsip undang-undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang lebih baik.

Kinerja keuangan koperasi adalah hasil prestasi kerja dari koperasi pada periode tertentu dan dalam usaha mencapai daya guna dan hasil gunadalam perkembangan kegiatan usaha yang dapat dilihat dari melalui kepemilikan modal sendiri dan data keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Suatu koperasi memerlukan analisa kinerja yang sesuai dengan prestasi yang diraih secara periodik untuk mengetahui keberhasilan usaha koperasi yang dapat menentukan tingkat kesehatannya. Hal ini bertujuan agar koperasi selalu melaksanakan kegiatan operasional usah baik dengan investasi, pembiayaan, dan simpanan yang sesuai dengan jatidiri koperasi dengan menggunakan dasar kecermatan dalam meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dan anggotanya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Untuk mengukur tingkat kesehatan suatu koperasi dapat dilakukan dengan 7 aspek, yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi. Pengukuran kesehatan dan analisa kinerja koperasi tersebut sangat penting, karena dengan analisa tersebut dapat diketahui apakah proses dan kinerja yang ada di dalam koperasi sudah berjalan secara efisien dan efektif. Maka dari itu koperasi perlu memastikan sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berfungsi dalam peningkatan ekonomi, namun juga dapat membuktikan dalam memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan koperasi pada periode tertentu. Tujuan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi koperasi. Setelah penilaian kinerja keuangan selanjutnya menilai tingkat kesehatan koperasi perlu untuk mengukur kesehatan dan untuk meningkatkan strategi koperasi sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat. Dalam mengukur tingkat kesehatan koperasi pemetintah telah mengeluarkan dasar dalam Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang dasar penilaian kesehatan pada koperasi yang menyatakan penilaian kesehatan koperasi. Melalui penilaian tingkat kesehatan dapat mengetahui koperasi tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Isna dan Ayu (2015:78) Kinerja keuangan adalah merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor public termasuk pemerintah, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintahdituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomi.

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusaha, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu koperasi maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah koperasi menjadi tolak ukur bagaimana suatu koperasi dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja, melalui uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau.

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan koperasi pada suatu periode tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:198), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam memdapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Menurut Kasmir (2019:110), Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

3. Menurut Hery (2020:162), menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Tingkat Kesehatan**

Klasifikasi koperasi merupakan kegiatan untuk menilai kondisi atau kinerja keuangan maupun manajemen dari suatu koperasi pada periode tertentu. Dalam mengukur tingkat kesehatan koperasi membutuhkan laporan keuangan neraca, laporan arus kas, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam memiliki 7 aspek penilaian berdasarkan dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. 7 aspek penialain kesehatan koperasi tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan  
Aspek permodalan adalah aspek yang utama untuk mengetahui informasi mengenai kecukupan modal atau dana yang diperoleh dari koperasi yang digunakan untuk menjalankan usaha-usaha koperasi yang sesuai dengan peraturan di dalam koperasi tersebut.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif  
Penilaian aspek kualitas aktiva produktif bertujuan mengukur kekayaan koperasi dalam mendapatkan penghasilan bagi koperasi tersebut.
3. Aspek Manajemen  
Penilaian aspek manajemen yang bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen koperasi dalam mengelola koperasi, sehingga dapat dilihat dalam kegiatan koperasi yang berjalan dengan lancar atau tidaknya
4. Aspek Efisiensi  
Penilaian terhadap aspek efisiensi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil koperasi mengeluarkan biaya operasionalnya maka semakin baik efisiensi koperasi tersebut.
5. Aspek Likuiditas  
Penilaian aspek likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan  
Penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemandirian dan pertumbuhan koperasi apabila dilihat dan kemampuannya memperoleh laba dan operasional pelayanan.
7. Aspek Jati Diri Koperasi  
Penilaian terhadap aspek jati diri koperasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya.

Hasil dari penilaian tingkat kesehatan koperasi terhadap 7 aspek dapat diklasifikasikan dalam 4 golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus, yaitu :

- a) Koperasi dikategorikan sehat apabila mencapai skor 80 sampai dengan 100.
- b) Koperasi diartikan cukup sehat apabila memperoleh skor penilaian 66 sampai 80.
- c) Koperasi akan mendapatkan predikat dalam pengawasan apabila skor yang di dapatkan 51 sampai 66.
- d) Dan yang terakhir koperasi akan dikelompokkan dalam pengawasan khusus apabila mendapatkan skor dibawah 51 kebawah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini hanya berfokus pada koperasi simpan pinjam dengan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang menggunakan *return on assets* dan *return on equity*, rasio likuiditas dengan menggunakan *current rasio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada koperasi BTM Surya Kencana Jaya dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang dilakuakn dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Menurut sugiyono (2015:317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melalukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada manajer dan bagian keuangan dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013:201) pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentas diperoleh data berupa sejarah perusahaan, visi dan misis, struktur organisasi koperasi, lokasi koperasi dan laporan keuangan koperasi BTM Surya Kencana Jaya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada manajer, dan bagian keuangan koperasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2019-2021**

<b>RASIO PROFITABILITAS</b>			
<b>ROA (<i>Return On Assets</i>)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rasio</b>
2019	317.461.315	3.895.758.718	8%
2020	15.322.317	4.142.931.600	0%
2021	97.074.259	4.801.821.532	2%
<b>ROE (<i>Return On Equity</i>)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Equity</b>	<b>Rasio</b>
2019	317.461.315	2.589.700.116	12%
2020	15.322.317	2.656.682.475	1%
2021	97.074.259	2.816.920.292	3%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas didapat perhitungan ROA (*Return On Assets*) pada tahun 2019 adalah sebesar 8,1%, pada tahun 2020 adalah sebesar 0,4% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 2%. Hal tersebut diartikan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba dari total aktiva sebesar 8,1% pada tahun 2019, 0,4% pada tahun 2020 dan 2% pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas didapat perhitungan ROE (*Return On Equity*) pada tahun 2019 adalah sebesar 12,3%, pada tahun 2020 adalah sebesar 0,6% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 3,4%. Hal tersebut diartikan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba dari total modal sebesar 12,3% pada tahun 2019, sebesar 0,6% pada tahun 2020 dan 3,4% pada tahun 2021.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2020-2021**

<b>RASIO LIKUIDITAS</b>			
<b>Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio</b>
2019	3.746.546.218	677.232.917	553%
2020	4.003.666.600	578.456.000	692%
2021	4.672.504.032	620.984.500	752%
<b>Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar - Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio</b>
2019	3.745.201.218	677.232.917	553%
2020	4.002.261.075	578.456.000	692%
2021	4.671.159.032	620.984.500	752%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat rasio lancar sebesar 553,2% pada tahun 2019, 692,1% pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 adalah sebesar 692,8%. Hal tersebut diartikan bahwa koperasi memiliki aktiva lancar yang jauh lebih besar daripada kewajibannya, yang berarti koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio cepat (*Quick Rasio*) akan sama dengan perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) hal tersebut dikarenakan koperasi tersebut merupakan koperasi jasa dimana tidak memiliki persediaan

sehingga akan diperoleh perhitungan yang sama dengan rasio lancar (*current ratio*).

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2019-2021**

<b>RASIO SOLVABILITAS</b>			
<b>DAR (Debt To Asset Ratio)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rasio</b>
2019	1.306.058.602	3.895.758.718	34%
2020	1.486.249.125	4.142.931.600	36%
2021	1.984.901.240	4.801.821.532	41%
<b>DER (Debt To Equity Ratio)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Rasio</b>
2019	1.306.058.602	2.589.700.116	50%
2020	1.486.249.125	2.656.682.475	56%
2021	1.984.901.240	2.816.920.292	70%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya perhitungan Rasio *Debt To Asset Ratio* sebesar 33,5% pada tahun 2019, 35,9% pada tahun 2020 dan 41,3% pada tahun 2021. Rasio ini mengukur risiko koperasi dan mengevaluasi kemampuan koperasi dalam mengendalikan utangnya serta mengukur seberapa besar jumlah utang dalam koperasi dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya perhitungan Rasio *Debt To Equity Ratio* sebesar 50,4% pada tahun 2019, 55,9% pada tahun 2020 dan 70,5% pada tahun 2021. Rasio ini mengukur risiko koperasi dan mengevaluasi kemampuan koperasi dalam mengendalikan utangnya serta mengukur seberapa besar jumlah utang dalam koperasi dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Tingkat Kesehatan Koperasi Periode Tahun 2019-2021**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Bobot Nilai</b>		
		<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>1</b>	<b>Permodalan</b>			
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	3	3	6
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Berisiko	6	4,8	4,8
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3
	<b>Total Bobot Nilai Permodalan</b>	<b>12</b>	<b>10,8</b>	<b>13,8</b>
<b>2</b>	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>			
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan	10	10	10
	b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	2	0	1
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	0	0	0
	d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	1,25	1,25	1,25
	<b>Total Bobot Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>13,25</b>	<b>11,25</b>	<b>12,25</b>

<b>3</b>	<b>Manajemen</b>			
	a. Manajemen Umum	2,5	2,5	2,5
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	1,8	1,2	1,8
	d. Manajemen Aktiva	2,1	1,8	2,1
	e. Manajemen Likuiditas	2,4	2,4	2,4
	<b>Total Bobot Nilai Manajemen</b>	<b>11,8</b>	<b>10,9</b>	<b>11,8</b>
<b>4</b>	<b>Efisiensi</b>			
	a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4
	b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	1	1	1
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0	1	1
	<b>d. Total Bobot Nilai Efisiensi</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
<b>5</b>	<b>Likuiditas</b>			
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5
	b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	5	5	5
	<b>Total Bobot Nilai Likuiditas</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>
<b>6</b>	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>			
	a. Rasio Rentabilitas Aset	2,25	0,75	2,25
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3	0,75	0,75
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4
	<b>Total Bobot Nilai Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>9,25</b>	<b>5,5</b>	<b>7</b>
<b>7</b>	<b>Jatidiri Koperasi</b>			
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	0	0
	<b>Total Bobot Nilai</b>	<b>68,8</b>	<b>59,55</b>	<b>65,35</b>

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa total bobot nilai pada tahun 2019 adalah sebesar (68,8), pada tahun 2020 adalah sebesar (59,55) dan pada tahun 2021 adalah sebesar (65,35). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2019 memiliki predikat cukup sehat, pada tahun 2020 memiliki predikat dalam pengawasan, dan pada tahun 2021 memiliki predikat dalam pengawasan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi BTM Surya Kencana Jaya diketahui bahwa pada rasio kinerja keuangan dari aspek profitabilitas diketahui pada tahun 2019 memiliki rasio baik akan tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021, koperasi memiliki rasio dengan kategori tidak baik dan kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi COVID-19, dimana dampak tersebut berpengaruh negatif pada profitabilitas koperasi, dan menyebabkan penurunan. Gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini telah mempengaruhi koperasi, yang menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya. Hasil tersebut membuat lebih sulit bagi koperasi untuk



mempertahankan profitabilitas mereka, sehingga penting bagi mereka untuk beradaptasi dan menemukan cara baru untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya selama masa-masa pandemi tersebut. Pada perhitungan rasio keuangan likuiditas pada koperasi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 diperoleh bahwasanya koperasi memiliki rasio likuiditas yang buruk dimana koperasi memiliki rasio yang lebih besar 325%. Hal tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor. 06/Per/M/KUKM/V/2006. Perhitungan rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) pada koperasi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 diperoleh bahwasanya koperasi memiliki rasio yang baik dan baik sekali, hal tersebut dapat diartikan bahwa permodalan yang dimiliki oleh koperasi dapat atau mampu mengcover hutang atau liabilitas yang dimiliki oleh Koperasi BTM Surya Kencana Jaya.

Perhitungan tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi BTM Surya Kencana Jaya diketahui bahwasanya tahun 2019 koperasi memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik dimana skor yang diperoleh atas perhitungan tingkat kesehatan sebesar (68,8). Tahun 2020 diperoleh tingkat skor kesehatan koperasi sebesar (59,55) nilai tersebut menjelaskan bahwasanya kesehatan koperasi berada pada predikat dalam pengawasan, dimana dengan adanya pademi yang sedang berlangsung turut menurunkan predikat kesehatan koperasi perkoprasian. Pada tahun 2021 diperoleh skor kesehatan koperasi sebesar (65,35) nilai tersebut menjelaskan bahwasanya kesehatan koperasi berada pada predikat dalam pengawasan, dimana dengan adanya masa peralihan pademi ke endemi yang sedang berlangsung turutmenaikan skor kesehatan koperasi, akan tetapi peningkatan skor yang terjadi belum merubah predikat koperasi dari predikat dalam pengawasan ke predikat cukup baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandi Afandi (2014) dimana hasil penelitian yang diperoleh tingkat kesehatan keuangan pada koperasi BMT Arafah dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi koperasi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan. Secara keseluruhan kinerja keuangan pada koperasi BTM Arafah dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dengan predikat sehat. Karena observasi waktu penelitian dilakukan pada masa pandemi yang menurunkan perekonomian bisnis. Menjadikan usaha koperasi kurang sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Firda Zahriya, Jaka Isgiyarta (2019) dimana hasil penelitian dilakukan pada analisis terhadap 6 aspek dalam penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Provinsi Jawa Tengah, menghasilkan kriteria kesehatan pada masing-masing rasio yang terdapat pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, serta kemandirian dan pertumbuhan. Analisis tersebut juga menunjukkan peringkat skor berdasarkan 15 KSPPS terbaik dan 15 KSPPS terendah, sehingga akan diketahui KSPPS yang memiliki skor tertinggi maupun terendah berdasarkan 6 aspek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Restu Aji, Sri Setiti, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan predikat cukup sehat.

Hasil penelitian sejenis dilakukan oleh Kasini Novita Sari, Muhamad Aryo Arifin, Emilda (2020) yang menyatakan bahwa aspek permodalan mengalami kenaikan dapat dikategorikan dalam pengawasan, aspek efisiensi mengalami kenaikan dapat dikategorikan dalam pengawasan khusus, aspek likuiditas mengalami penurunan dapat dikategorikan dalam pengawasan.

Hasil penelitian sejenis juga diungkapkan oleh Eryasi Daryati (2018) Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kesehatan KUD Karya Mukti Unit Simpan Pinjam tahun 2016 berada pada kondisi dengan kategori koperasi kurang sehat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada BTM Surya Kencana Jaya dapat diketahui bahwa :

1. Hasil penelitian pada BTM Surya Kencana Jaya menunjukkan bahwa pada tahun 2019, rasio kinerja keuangan dari segi profitabilitas memiliki rasio yang baik, tetapi pada tahun 2020 dan 2021 rasio tersebut tidak baik dan kurang baik akibat pandemi COVID-19. Pandemi mempengaruhi profitabilitas koperasi, menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya. Rasio likuiditas pada tahun 2019-2021 memiliki rasio buruk (lebih besar 325%) sementara rasio solvabilitas memiliki rasio yang baik dan baik sekali, menunjukkan bahwa modal koperasi mampu mengcover hutang yang dimiliki oleh koperasi.
2. Perhitungan tingkat kesehatan koperasi BTM Surya Kencana Jaya menunjukkan bahwa tahun 2019 memiliki skor kesehatan yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai skor kesehatan sebesar (68,8), tetapi pada tahun 2020 skor menurun menjadi (59,55) dan masuk dalam predikat dalam pengawasan, hal tersebut disebabkan karena akibat pandemi Pandemi mempengaruhi profitabilitas koperasi, menyebabkan penurunan kesehatan koperasi. Pada tahun 2021 skor kesehatan koperasi mengalami peningkatan menjadi (65,35) dan masih dalam predikat dalam pengawasan meskipun tidak mencapai predikat cukup sehat.

### **Saran**

Adapun saran yang bisa peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya koperasi memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya, supaya hal tersebut dapat menaikkan kesehatan koperasi dimasa mendatang.
2. Sebaiknya koperasi mengupayakan adanya rencana kerja jangka pendek dan panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya, pertumbuhan modal sendiri 10% pertahun, membuat dana cadangan, memiliki kebijakan tertulis akan likuiditas. Hal tersebut dimaksudkan supaya kesehatan koperasi semakin baik.
3. Sebaiknya koperasi memperhatikan dan memperbaiki aspek aspek kesehatan koperasi berupa Kualitas Aktiva produktif, Efisiensi, Likuiditas dan Kemandirian dan pertumbuhan, sehingga nanti diperoleh bobot kesehatan koperasi yang lebih baik lagi.

4. Untuk penelitian selanjutnya peneliti mengembangkan penelitian dengan menabahkan aspek rasio keuangan yang belum peneliti gunakan dalam penelitian ini, supaya penelitian semakin bermanfaat dan terus mengalami pengembangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Pandi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi BMT Arafah Kecamatan Bacak Kabupaten Semarang. *Jurnal Among Makarti, Vol.7 No.13, Juli 2014.*
- Aji, Muhammad Restu. Setiti, Sri. Ratumbusang, Monry Fraick Nicky Gillian. 2020. Analisis Kesehatan Koperasi Tri Civitas FKIP ULM Banjarmasin Periode Tahun 2016-2018. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship Vol 1, No 1 2020.*
- Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipata.
- Daryati, Eryasi. 2018. Analisis Apek-Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada KUD Karya Mukti Desa Karya Harapan Mukti Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Jurnal Akrab Juara Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018 (164-183)*
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition.* Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.* Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor 06 Tahun. 2016 Tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi.*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor. 06/Per/M/KUKM/V/2006.
- Sari, Kasini Novita. Arifin, Muhamad Aryo. Emilda. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan Kodim Palembang. *Jurnal Mediasi, Vol. 3, No. 1, September 2020 : 39-53*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang *Perkoperasian.*
- Zahriya, Atika Firda. Isgiyarta, Jaka. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah. *Jurnal Of Accounting, Vol.8, No.1, Tahun 2019*